

INTEGRASI KONSEP SABAR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DAN PSIKOLOGI

NURUL WAHYUNI^{1*}, FADRIATI²

¹Pendidikan Agama Islam/Program Pascasarjana, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

*Email: nurulwahyuni234@gmail.com

²Program Pascasarjana, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

*Email: fadriati@iainbatusangkar.ac.id

Abstract: It reviewed the integration of concept of patience in morals education and psychology. The issue needs to be considered because of the patience and modesty that men must cultivate in order to gain a good life in the world and the afterlife. Patience is also an important aspect that determines human qualities before god and has a role in controlling the soul. The purpose of this study is to describe the integration between moral education based on Islamic teachings and psychology regarding the concept of patience. The study is a qualitative study of literature. Data is collected through an analysis of books and journals relating to the issues discussed. As for the data-analysis techniques using the miles and huberman data analysis techniques composed of data reduction, data presentation and a deduction deduction. At the reduction point the author's data will sort out the relevant data only. Further the data is presented through words to produce new discoveries. Then formulating conclusions as verification of research findings. Research has found that the concept of patience provides a significant integration of moral and psychological education. The concept of patience cannot be separated with the implications of psychological study. This is because the implications of patience in moral review and psychology include patience becoming one of the sources of happiness, becoming an effective alternative to boosting and training oneself against trials and problems, improving the soul, improving personality, becoming effective therapies in reducing stress levels and improving quality of life.

Keywords: *Integration, Patient, Morals Education, Psychology*

Abstrak: Studi ini mengkaji tentang integrasi konsep sabar dalam pendidikan akhlak dan psikologi. Persoalan tersebut perlu dikaji dikarenakan sabar termasuk akhlak terpuji yang harus ditanamkan manusia agar memperoleh kehidupan yang baik didunia dan diakhirat. Sabar juga merupakan aspek penting yang menjadi penentu kualitas manusia di hadapan Allah SWT dan memiliki peranan dalam mengendalikan jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan integrasi antara pendidikan akhlak yang berlandaskan ajaran Islam dengan psikologi mengenai konsep sabar. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis terhadap buku dan jurnal yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data penulis akan memilah data yang relevan saja. Selanjutnya data disajikan melalui kata-kata agar menghasilkan temuan baru. Kemudian merumuskan kesimpulan sebagai verifikasi terhadap temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konsep sabar terdapat integrasi pendidikan akhlak dan psikologi yang signifikan. Konsep sabar tidak bisa dipisahkan dengan implikasi kajian psikologi. Hal ini karena implikasi yang

ditimbulkan sabar dalam tinjauan akhlak dan psikologi meliputi sabar menjadi salah satu sumber kebahagiaan, menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kekuatan serta melatih diri terhadap cobaan dan masalah, membina jiwa menjadi lebih baik, memperbagus kepribadian, menjadi terapi yang efektif dalam menurunkan tingkat stress dan meningkatkan kualitas hidup.

Kata Kunci: *Integrasi, Sabar, Pendidikan Akhlak, Psikologi*

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di antara makhluk lainnya (Rizal, 2017). Dalam menjalani kehidupannya manusia senantiasa membutuhkan pertolongan Allah SWT dan makhluk lainnya. Disamping itu, setiap manusia diciptakan berbeda-beda dan memiliki watak atau karakteristik yang berbeda pula. Sebagaimana termaktub dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةِ قَبْضِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ فَجَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيَّنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزَنُ وَالْحَيِّثُ وَالطَّيِّبُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ (رواه الترمذي)

Artinya :

“Dari Abu Musa Al-Asy'ari beliau berkata: Rasulullah SAW., bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT., menciptakan Adam dari genggamannya yang di ambil dari seluruh bumi lalu anak keturunannya Adam datang sesuai dengan kadar (tanah), diantara mereka ada yang (mempunyai kulit) merah, putih, hitam. Dan diantara mereka pula ada yang ramah, sedih, keji, dan baik”.

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan perbedaannya masing-masing. Beragam warna kulit, bentuk, dan juga memiliki sifat yang beragam antara satu dengan yang lainnya (Iffah, 2022). Namun, di balik perbedaan tersebut manusia yang paling sempurna di sisi Allah SWT adalah manusia yang baik akhlaknya (Wahid et al., 2018). Kemudian manusia yang paling baik di sisi Allah SWT adalah yang bertaqwa (Wati et al., 2020). Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. al-Hujurat : 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Pada ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT menilai manusia dari derajat ketaqwaannya. Salah satu cara Allah SWT menilai tingkat ketaqwaan manusia adalah dengan memberikan ujian atau cobaan untuk menguji sejauh mana ketaqwaan dan kesabaran manusia tersebut. Dengan demikian, Allah SWT menyuruh kepada manusia untuk selalu bersabar atas segala hal seperti yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sabar menjadi salah satu pondasi penting di dalam kehidupan manusia. Terdapat beberapa literature yang telah mengkaji mengenai sabar ini. Kajian-kajian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut : pertama, dalam kajian Islam dan barat (Yusuf, 2017). Kedua, dalam perspektif al-Qur'an (Hadi 2019 & Sukino 2018). Ketiga, perspektif kesehatan mental pada masa covid-19 (Santika, 2022). Keempat, menurut perspektif Ibnu Qayim al-Jauziyah

(Pebriani, 2019). Kelima, dalam pandangan Imam al-Ghazali pada kitab Ihya' 'Ulum al-Din (Munir, 2019). Namun, sejauh ini belum ditemukan studi yang mengkaji integrasi konsep sabar dalam pendidikan akhlak dan psikologi.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan memfokuskan pada kajian integrasi konsep sabar dalam pendidikan akhlak dan psikologi. Adapun untuk menjawab persoalan tersebut dapat dikemukakan dua pertanyaan penelitian yakni : 1) bagaimana integrasi antara pendidikan akhlak dan psikologi terkait konsep sabar ? 2) bagaimana implikasi sabar dalam kajian psikologi ?. Persoalan tersebut perlu dikaji dikarenakan sabar termasuk salah satu akhlak terpuji yang harus ditanamkan manusia agar dapat menjalankan kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat. Disamping itu, sabar juga merupakan aspek penting yang menjadi penentu dari kualitas manusia di hadapan Allah SWT dan memiliki peranan dalam mengendalikan jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) dengan memakai pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis terhadap buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan integrasi konsep sabar dalam pendidikan akhlak dan psikologi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *Miles and Huberman* yang memiliki tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahap reduksi data penulis akan memilah informasi atau data yang relevan dengan kajian penelitian saja yang selanjutnya disajikan atau dideskripsikan melalui kata-kata agar menghasilkan temuan baru. Kemudian penulis merumuskan kesimpulan sebagai verifikasi terhadap temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Konsep Sabar dalam Pendidikan Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti perangai, tabiat, tingkah laku sedangkan secara istilah dapat dimaknai sebagai perilaku yang terinternalisasi di dalam diri seseorang yang meliputi sifat yang baik maupun yang buruk. Pengertian akhlak senada dengan karakter, etika, moral namun pada akhlak terdapat corak agama yang menjadi tolak ukur dari baik atau buruknya suatu tingkah laku atau perbuatan seseorang. Sedangkan pendidikan yang bersumber dari kata didik berarti memberi bimbingan dan memelihara mengenai kecerdasan pikiran dan akhlak. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah kegiatan yang dilakukan guna membina, menanamkan, dan melatih diri membiasakan sifat-sifat terpuji kepada diri peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya (S. Amin, 2021).

Salah satu akhlak terpuji yang harus ditanamkan dalam diri seseorang adalah sabar. Luwis Ma'luf mengatakan bahwa sabar secara bahasa dapat diartikan sebagai menahan atau mengendalikan (Hadi, 2019). Sementara itu, sabar secara istilah dapat dimaknai sebagai usaha untuk menahan diri atau mengendalikan diri dalam menghadapi cobaan dan godaan demi mencapai tujuan yang lebih baik (Yusuf, 2017). Kemudian sabar meliputi sifat yang dimulai dengan usaha atau ikhtiar dan diakhiri dengan sikap ikhlas dan ridha ketika sedang diberi ujian atau cobaan dari Allah SWT (Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, 2017). Sabar merupakan salah satu aspek penentu dan dasar dari akhlak seseorang (Sukino, 2018). Pada pendidikan akhlak sabar meliputi perbuatan menahan hawa nafsu agar terhindar dari segala sesuatu yang bisa merugikan diri sendiri (Hamim, 2017).

Abdul Mustaqim mengkategorikan sabar menjadi 3 bagian yakni sabar dalam ketaatan dengan cara istiqamah dalam melakukan kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT, sabar dalam menghindari maksiat dengan cara bersungguh-sungguh

dalam melawan hawa nafsu yang buruk serta meluruskan keinginan yang buruk akibat bisikan setan, yang ketiga adalah sabar ketika ditimpa musibah. Sabar ketika ditimpa musibah atau cobaan dengan cara meyakini bahwa dunia merupakan tempat penuh ujian. Kemudian, Allah SWT menguji hamba-Nya dengan tujuan mengetahui tingkat keimanan hamba-Nya bukan dikarenakan rasa benci (S. M. Amin, 2016).

Terdapat banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sabar beserta dengan keutamaannya diantaranya :

1. QS. Luqman ayat 17 (Waluyo, 2018)

يُؤَيِّنِي أَفِيمَ الصَّلَاةِ وَأَمْرٍ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".

2. QS. al-Furqan ayat 75 (Sukino, 2018)

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

Artinya :

"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya".

3. QS. al-Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".

4. QS. ar-Rad ayat 22

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَىٰ الدَّارِ

Artinya :

"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)".

5. QS. az-Zumar ayat 10

قُلْ لِيُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَهُمْ رَبُّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya :

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas".

Berdasarkan ayat-ayat diatas maka dapat dianalisis bahwa sabar memiliki kedudukan yang istimewa dalam al-Qur'an serta Allah SWT menjanjikan syurga dan pahala yang berlimpah pada orang-orang yang senantiasa bersabar (Sukino, 2018). Selain itu, masih terdapat banyak manfaat dari perilaku sabar yakni :

1. Sabar dapat mendatangkan rahmat dan hidayah (Ross, 2020).
2. Orang yang bersabar akan memperoleh pahala dan ampunan dari Allah SWT.
3. Sabar dapat mengantarkan seseorang ke dalam syurganya Allah SWT (Miswar, 2017).
4. Sabar juga berguna untuk memperbaharui semangat yang sudah mulai memudar.

5. Sabar akan memberi ketenangan dan kenyamanan dalam hidup.
6. Sabar dapat membuat pribadi yang lebih tangguh dalam menghadapi berbagai macam persoalan kehidupan (Santika, 2022).

Konsep Sabar dalam Psikologi

Konsep sabar seringkali dikaitkan dengan ajaran agama yang mendidik umatnya untuk memiliki sikap sabar. Namun, sabar juga sudah lama menjadi kajian dari psikologi dan sudah banyak penelitian-penelitian psikologi yang membahas mengenai sabar ini (El Hafiz, 2020). Konsep sabar dalam kajian psikologi termuat dalam pembahasan psikologi positif sama seperti pembahasan pemaaf (*forgiveness*), kebersyukuran (*gratitude*) (Yusuf, 2017), kebahagiaan (*happiness*), daya lenting (*resilience*) (Suud & Subandi, 2017) yang menjadi potensi dari sumber kebahagiaan manusia (Abidin, 2017). Sabar diartikan sebagai usaha seseorang dalam mengendalikan dan mengatur dirinya agar selalu berbuat kebaikan-kebaikan (Ernadewita dan Rosdialena, 2019).

Pemaparan tersebut senada dengan hasil penelitian Devi dkk yang membuktikan bahwa sabar merupakan terapi yang efektif dalam menurunkan tingkat stress dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesabaran maka akan semakin tinggi juga kualitas hidupnya (Sari et al., 2018). Subandi menambahkan bahwa ada 5 dimensi pada sabar dalam kajian psikologi yakni :

1. Tabah dalam menghadapi situasi yang sulit.
2. Berusaha untuk mencari solusi dari suatu permasalahan.
3. *Self control* dengan cara menahan emosi, memaafkan kesalahan diri sendiri dan orang lain.
4. Menerima kenyataan dengan penuh keikhlasan dan selalu bersyukur (Subandi, 2011).
5. Tidak terburu dan tetap bersikap tenang terkhusus dalam memutuskan sesuatu hal (Ross, 2020).

PEMBAHASAN

Integrasi bersumber dari bahasa Inggris yakni *integrate* yang berarti memadukan, mempersatukan dan menggabungkan. Adapun secara istilah integrasi diartikan sebagai memadukan ilmu-ilmu yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh (Luthfiya Azka Nida Khayati, 2020). Konsep integrasi pada studi ini adalah sebagai bentuk penyatuan dengan perpaduan karakter, hakikat, dan corak antar ilmu yang membahas suatu permasalahan secara interkoneksi antara satu ilmu dengan ilmu lainnya (Abdullah et al., 2021). Senada dengan pendapat tersebut Akhmad Zaini (Zaini, 2021) memberikan contoh integrasi dalam pendidikan adalah dengan penyatuan ilmu agama dengan ilmu umum menjadi satu kesatuan. Integrasi menjadi salah satu cara untuk menghilangkan dikotomi di dalam ilmu pengetahuan.

Adapun contoh integrasi yang ada pada artikel ini ialah memadukan antara konsep sabar yang ada dalam pendidikan akhlak dan konsep sabar yang ada pada kajian psikologi. Namun, sebelum mengkaji integrasi sabar tersebut terlebih dahulu perlu pengkajian mengenai apa yang diartikan dengan pendidikan akhlak dan psikologi. Pendidikan akhlak dapat dimaknai dengan metode mendidik, membentuk, memelihara serta pembiasaan terhadap akhlak yang dilandaskan pada ajaran Islam. Selain itu, pendidikan akhlak juga dimaknai sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral pada diri guna memiliki tabi'at atau perangai yang sesuai dengan ajaran Islam agar demi menjadi insan kamil (Zamroni, 2017).

Menurut Syekh Kholil Bangkalan pendidikan akhlak merupakan pendidikan tentang asas-asas akhlak agar mampu memahami tujuan dari penciptaannya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Salsabila, 2018). Senada dengan pendapat di atas Imam al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral dan menjadi solusi dari degradasi akhlak yang semakin menurun (Sadjad, 2020). Sedangkan psikologi dapat didefinisikan dengan ilmu yang membahas tentang jiwa meliputi jenis-jenis gejalanya, latar belakang atau proses yang berkaitan dengan ruh atau raga manusia (Masduki, 2020). Psikologi juga meliputi pengetahuan yang mempelajari pengalaman yang terdapat dalam diri manusia meliputi perasaan, pikiran, panca indra seperti yang dikemukakan oleh Wilhelm Wundt (Saleh, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai upaya penanaman nilai moral yang dilandaskan pada ajaran Islam sedangkan psikologi merupakan ilmu yang membahas tentang jiwa. Pada dua bidang kajian tersebut terdapat pembahasan mengenai konsep sabar dimana pada ranah psikologi mengatakan bahwa sabar termasuk ranah psikologi positif yang memberikan banyak manfaat bagi kondisi kejiwaan seseorang. Pemaparan ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan didalam al-Qur'an bahwa sabar menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kekuatan terhadap cobaan yang diberikan, membina jiwa agar menjadi lebih baik, memperbagus kepribadian, melatih diri dalam menghadapi segala macam masalah dan ujian, menggerakkan manusia untuk tetap menegakkan agama Allah SWT (Ross, 2020), menjadi solusi dalam menghadapi kemajuan zaman agar terhindar dari kecemasan psikologis (Andriyani, 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konsep sabar terdapat integrasi pendidikan akhlak dan psikologi yang signifikan. Artinya konsep sabar tidak bisa dipisahkan dengan implikasi kajian psikologi. Hal ini dapat dilihat dari implikasi yang ditimbulkan dari sabar dalam tinjauan akhlak dan psikologi yakni sabar menjadi salah satu sumber kebahagiaan seseorang, sabar menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kekuatan terhadap cobaan yang diberikan, membina jiwa agar menjadi lebih baik, memperbagus kepribadian, melatih diri dalam menghadapi segala macam masalah dan ujian, selain itu sabar merupakan terapi yang efektif dalam menurunkan tingkat stress dan meningkatkan kualitas juga diajarkan dalam Islam khususnya pada materi pendidikan akhlak maupun psikologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Khakim Dan Miftakhul Munir. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Pendidikan Agama Islam*, 3, 101–120.
- Abdullah, F., Adib, H., & Misbah, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Integratif Inklusif. *Eduprof: Islamic Education ...*, 3(September). <https://iaibbc.E-Journal.Id/Xx/Article/View/91%0ahttps://iaibbc.E-Journal.Id/Xx/Article/Download/91/89>
- Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Dengan Sabar. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi Uin Sunan Kalijaga*, 5(1), 32–46.
- Amin, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (A. Misno

- (Ed.)). Penerbit Adab.
[https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=D9qeeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Hadits+Mengenai+Akhlak+Nabi+Muhammad+&Ots=-Z1dxdp130&Sig=_Mespsn3wupu-Sbr8rhwag8ikes&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Hadits Mengenai Akhlak Nabi Muhammad&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=D9qeeaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Hadits+mengenai+akhlak+nabi+muhammad+&ots=-Z1dxdp130&sig=_Mespsn3wupu-Sbr8rhwag8ikes&redir_esc=y#v=onepage&q=Hadits+Mengenai+Akhlak+Nabi+Muhammad&f=false)
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak* (D. Ulmilla (Ed.)). Amzah.
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37. [https://Doi.Org/10.22373/Taujih.V2i2.6527](https://doi.org/10.22373/Taujih.V2i2.6527)
- El Hafiz, S. (2020, April). Bagaimana Psikologi Menjelaskan Sabar: Bersabar Saat Karantina Diri. *Buletin Kpin*. <http://Buletin.K-Pin.Org/Index.Php/Arsip-Artikel/640-Bagaimana-Psikologi-Menjelaskan-Sabar-Bersabar-Saat-Karantina-Diri>
- Ernadewita Dan Rosdialena. (2019). Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental. *Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 45–65.
- Hadi, S. (2019). Konsep Sabar Dalam Al-Quran. *Jurnal Madani*, 11(2), 50–57.
- Hamim, N. (2017). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21–40. [https://Doi.Org/10.20414/Ujis.V18i1.151](https://doi.org/10.20414/Ujis.V18i1.151)
- Iffah, F. Dan Y. F. Y. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif*, 1(1).
- Luthfiya Azka Nida Khayati. (2020). Konsep Pendidikan Islam Integratif Menurut K.H. Ahmad Dahlan. *Luthfiya Azka Nida Khayati*.
- Masduki, Y. Dan I. W. (2020). *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=7idrdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Pengertian+Psikologi&Ots=-Wclbr2wi1&Sig=1nien8okpxmxgwqjh5fewftq0c&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Pengertian Psikologi&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7idrdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=pengertian+psikologi&ots=-Wclbr2wi1&sig=1nien8okpxmxgwqjh5fewftq0c&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+psikologi&f=false)
- Miswar, A. (2017). Sabar Dalam Perspektif Al Qur'an Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al Hikmah*, Xix(2), 88–110.
- Munir, M. (2019). Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' 'Ulum Al-Din. *Spiritualis*, 5(2), 113–133.
- Pebriani, N. (2019). *Konsep Sabar Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*. [Uin Sunan Gunung Djati]. [https://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/27007/](https://digilib.uinsgd.ac.id/27007/)
- Rizal, S. (2017). Melacak Terminologi Manusia Dalam Alquran. *Jurnal At-Tibyan*, 549(2), 40–42.
- Ross, H. O. Dkk. (2020). Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(1). [https://Doi.Org/10.20885/Khazanah.Vol12.Iss1.Art7](https://doi.org/10.20885/Khazanah.Vol12.Iss1.Art7)

- Sadjad, A. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Imam Al-Ghazali. *Transformasi Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1). [Http://Ejournal.Stainupacitan.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/88/Pdf](http://Ejournal.Stainupacitan.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/88/Pdf)
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur. [Http://Repository.lainpare.Ac.Id/1262/](http://Repository.lainpare.Ac.Id/1262/)
- Salsabila, K. Dan A. H. F. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 53. [Https://Www.Riset-laid.Net/Index.Php/Jppi/Article/View/153](https://Www.Riset-laid.Net/Index.Php/Jppi/Article/View/153)
- Santika, A. Q. A. (2022). Kontribusi Sikap Sabar Bagi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Tingkat Akhir Angkatan 2017. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 50–62. [Https://Doi.Org/10.15575/Jpiu.13615](https://Doi.Org/10.15575/Jpiu.13615)
- Sari, D. M. P., Lestari, C. Y. D., Putra, E. C., & Nashori, F. (2018). Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar Dan Dukungan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 131. [Https://Doi.Org/10.22219/Jipt.V6i2.5341](https://Doi.Org/10.22219/Jipt.V6i2.5341)
- Subandi. (2011). 130454-Id-Sabar-Sebuah-Konsep-Psikologi. *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada*, 38(2), 215–227.
- Sukino. (2018). Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Melalui Pendidikan. *Ruhama*, 1(1), 63–77.
- Suud, F. M., & Subandi. (2017). Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 121–134. [Http://Jpi.Api-Himpisi.Org/Index.Php/Jpi/Article/View/44](http://Jpi.Api-Himpisi.Org/Index.Php/Jpi/Article/View/44)
- Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. (2018). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Waluyo, S. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*. 10(September), 269–295.
- Wati, A., Lestari, N. D., Fiqri, P., & Purwasih, A. (2020). Pola Interaksi Siswa Man I Metro Dalam Menyikapi Berbagai Perbedaan Ekonomi, Budaya Dan Organisasi Islam. *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education*, 1(1), 19–24. [Https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Social-Pedagogy/Article/View/2126%0ahttps://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Social-Pedagogy/Article/Download/2126/1627](https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Social-Pedagogy/Article/View/2126%0ahttps://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Social-Pedagogy/Article/Download/2126/1627)
- Yusuf, M. (2017). Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 233–245. [Https://Doi.Org/10.53627/Jam.V4i2.3225](https://Doi.Org/10.53627/Jam.V4i2.3225)
- Zaini, A. (2021). Konsep Pendidikan Islam Integratif Dalam Ideologi Liberalisme. *Akademika*, 15(1), 23–36. [Https://Doi.Org/10.30736/Adk.V15i1.514](https://Doi.Org/10.30736/Adk.V15i1.514)
- Zamroni, A. (2017). *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. 12(April), 241–264. [Https://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Sawwa/Article/View/1544/1395](https://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Sawwa/Article/View/1544/1395)